

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bersifat sistematis, terorganisir, dan terarah, di mana seluruh tahapan penelitian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan telah dirancang secara rinci sejak awal. Proses ini mengandalkan instrumen yang baku dan prosedur yang konsisten, sehingga hasil penelitian dapat diuji secara objektif dan dapat direplikasi (Hardani et al. 2020:238).

Dengan kata lain, penelitian ini lebih menekankan pada pengujian hipotesis dan pengukuran hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik, bukan pada interpretasi bebas dari peneliti. Hal ini menjadikan penelitian kuantitatif sangat tepat digunakan untuk menguji pengaruh, membandingkan kelompok, atau mengukur kecenderungan suatu fenomena secara terstruktur dan akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus tentang pengaruh penerapan metode mulazamah terhadap peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Ukhudah Sukoharjo. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif geskriptif, jenis penelitian yang menggunakan data berbentuk angka untuk menggambarkan, menjelaskan, atau memotret suatu fenomena secara sistematis dan faktual tanpa memberikan

perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Al Ukhudah Sukoharjo yang terletak pada Dusun Sawah, Desa Combongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Waktu Penelitian dimulai dari 25 September 2025 sampai 31 Oktober 2025.

## **C. Populasi Dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan wilayah generalisasi yang memuat sekelompok objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Karakteristik ini menjadi dasar dalam menetapkan siapa atau apa yang akan menjadi fokus pengamatan, sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Populasi menjadi acuan utama untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, sebab dari populasi lah peneliti mengambil data, baik secara langsung maupun melalui sampel. Dalam konteks ini, populasi bukan hanya mencakup jumlah subjek, melainkan juga kualitas dan ciri khusus yang membuatnya sesuai untuk diteliti. Oleh karena itu, pemilihan populasi yang tepat sangat penting agar hasil penelitian bersifat valid dan representatif (Sugiyono, 2023:126).

Dengan merujuk pada definisi sebelumnya, populasi dalam konteks penelitian ini dapat dimaknai sebagai himpunan individu yang secara teoritis

memiliki karakteristik yang sesuai dan relevan untuk dijadikan sumber informasi maupun data dalam menjawab fokus masalah yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI yang mengikuti program mulazamah berjumlah 58 siswa putra di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

**Tabel 3.1 Rincian Populasi Kelas X dan Kelas XI Putra**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Total Populasi
1	10	31	58 Siswa
2	11	27	

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Abdullah et al., 2022:80).

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa apabila populasinya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% (Arikunto, 2017:173).

Penulis mengambil pendapat Arikunto jika banyaknya objek dibawah 100, maka lebih baik semua objeknya diambil, sehingga penelitian tersebut dapat diartikan penelitian populasi. Dengan demikian, metode sampel jenuh (*saturation sampling method*) sebagai acuan penulis, yang mana seluruh populasi diambil menjadi sampel. Pada penelitian ini, penulis mengambil jumlah populasi sebanyak 58 siswa.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Variabel X ( Metode Mulazamah )**

Variabel X, yang dalam konteks ini merujuk pada penerapan metode mulazamah, merupakan variabel bebas (independent variable) yang berperan sebagai faktor utama yang diduga memberikan pengaruh langsung terhadap variabel lain yang menjadi objek pengukuran. Sebagai variabel independen, metode mulazamah tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian, tetapi justru berfungsi sebagai penyebab atau pemicu munculnya perubahan pada variabel terikat (dependent variable).

#### **a. Metode Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data terkait variabel penerapan metode mulazamah, peneliti menggunakan metode angket sebagai instrumen utama.

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini tergolong efisien apabila peneliti telah memahami secara jelas variabel yang ingin diukur serta mengetahui informasi apa yang dapat diperoleh dari responden (Sugiyono, 2023:199).

Angket disebarluaskan kepada santri kelas X dan kelas XI yang mengikuti program mulazamah di Madrasah Aliyah Al Ukhudah Sukoharjo, di mana mereka diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dari beberapa opsi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana metode mulazamah diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada

siswa kelas X dan XI di madrasah tersebut.

b. Definisi Konseptual

Menurut Anwar dan Fathimah (2023:464), metode mulazamah adalah model pembelajaran berbasis kedekatan ruhani dan keilmuan antara siswa dan guru yang dilakukan secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu sebagai sarana internalisasi nilai dan pemahaman mendalam terhadap ilmu agama.

Dapat disimpulkan bahwa metode *mulāzamah* sebagai bentuk pembelajaran tradisional Islam yang menekankan kedekatan dan interaksi intensif antara murid dan guru, di mana proses belajar tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif, tetapi juga menyasar dimensi afektif dan spiritual melalui proses pendampingan yang konsisten. Metode mulazamah menekankan pada proses pembelajaran berbasis pendampingan langsung dan intensif dari guru kepada siswa.

c. Definisi Operasional

Menurut Khoeriyah dalam Sahidin, A, (2021:132) secara operasional, dalam penelitian ini metode mulazamah diartikan sebagai proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya interaksi tatap muka yang langsung, intens, dan berlangsung secara kontinu antara guru dan siswa.

Metode ini akan dioperasionalkan dengan mengacu pada beberapa indikasi, diantara nya adalah durasi pembelajaran, keterlibatan guru dalam kegiatan pembelajaran, interaksi yang erat antara siswa, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dan untuk melihat indikasi tersebut,

peneliti menggunakan kuisioner yang diberikan kepada santri untuk menilai durasi pembelajaran, keterlibatan guru dalam kegiatan pembelajaran, interaksi yang erat antara siswa, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

d. Kisi – Kisi Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat berpengaruh karena dengan menggunakan instrumen yang tepat akan dapat mengukur variabel yang akan diamati oleh peneliti (Abdullah et al., 2022:57)

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipilih adalah angket yang berisikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Variabel penerapan metode mulazamah terdiri dari 10 pernyataan. Angket ini mengikuti skala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Penggunaan instrumen ini sejalan dengan teori belajar sosial, di mana proses belajar seseorang tidak hanya ditentukan oleh instruksi langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap model atau teladan yang ada di sekitarnya.

Menurut Albert Bandura dan Richard Walters (1977) menjelaskan bahwa belajar sosial adalah perilaku belajar yang dipengaruhi oleh hasil pengamatan individu pada model yang ada di lingkungan sekitar sehingga menghasilkan perilaku yang bersumber dari model yang diamati. Model

yang diamati secara langsung dapat berupa perilaku manusia, sedangkan secara tidak langsung dengan mengamati video, televisi, dan lain-lain.(dr.suyatno, 43)

Berdasarkan teori tersebut, penyusunan instrumen penelitian ini memerlukan aturan skoring yang jelas dan indikator yang terukur agar setiap jawaban responden dapat diolah secara objektif dan menggambarkan tingkat penerapan metode mulazamah.

Aturan skoring:

- a) Sangat Setuju = 5
- b) Setuju = 4
- c) Ragu-ragu = 3
- d) Tidak Setuju = 2
- e) Sangat Tidak Setuju = 1

**Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen angket penerapan metode mulazamah**

No	Indikator	Nomor Peryataan	Jumlah
1	Durasi pembelajaran	1, 2,	2
2	Keterlibatan guru	3,4	2
3	Interaksi yang intensif antara siswa dan guru	5,6	2
4	Keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran	7,8	2
5	Motivasi belajar	9,10	2

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup berbentuk skala likert. Angket ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Variabel X (Metode Mulazamah) memiliki 10 butir pernyataan

dengan lima alternatif jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

e. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Machfoedz dalam (Abdullah et al., 2022:72), validitas merupakan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam istilah penelitian, validitas sering dimaknai sebagai kesahihan atau keabsahan suatu alat ukur. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila sesuai dengan tujuan pengukurannya. Sebagai contoh, satuan liter digunakan untuk mengukur volume, timbangan badan digunakan untuk mengukur berat badan, dan meteran digunakan untuk mengukur tinggi badan. Apabila alat ukur digunakan tidak sesuai dengan objek yang diukur misalnya meteran dipakai untuk mengukur berat badan, maka alat tersebut tidak memiliki validitas atau dinyatakan tidak valid.

Instrumen dengan tingkat validitas yang tinggi mampu merepresentasikan variabel yang diukur secara akurat. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi, yaitu dengan menerapkan rumus *product moment*.

adapun bentuk umum dari rumus *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : Koefisien validitas item yang dicari

X: Skor responden pada masing-masing item

Y: Skor total responden pada seluruh item

$\sum X$ : Jumlah skor X

$\sum Y$ : Jumlah skor Y

$\sum X^2$ : Jumlah kuadrat dari skor X

$\sum Y^2$ : Jumlah kuadrat dari skor Y

N: Jumlah responden (sampel)

Untuk menentukan apakah suatu item dinyatakan valid atau tidak, nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria penilaianya adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka item soal dinyatakan tidak valid

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka item soal dinyatakan valid

Dalam proses pengujian validitas ini, peneliti memanfaatkan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 25 pada sistem operasi Windows untuk melakukan perhitungan secara lebih akurat dan efisien.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang stabil ketika digunakan dalam pengukuran berulang pada waktu yang berbeda. Meskipun dalam praktiknya sulit untuk memperoleh hasil yang persis sama setiap saat karena adanya variasi kondisi pelaksanaan, perubahan karakteristik sampel, maupun faktor eksternal lainnya namun adanya korelasi positif yang kuat antar hasil pengukuran

menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Keandalan alat ukur menjadi aspek krusial dalam penelitian, karena memengaruhi validitas dan keabsahan data yang dihasilkan (Abdullah et al., 2022:77)

Oleh karena itu, peneliti perlu memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat dipercaya dan menghasilkan data yang konsisten dalam berbagai situasi pengukuran.

Peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Apha* untuk mengetahui kereliabelan suatu alat tes. Rumus *Cronbach's Apha* sebagai berikut:

$$r_x = \frac{n}{n - 1} \left( 1 - \frac{\sum a_t^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_x$  : reliabilitas yang dicari

n : jumlah butir soal yang valid

$\sum a^2$  : jumlah varian butir soal

$a^2$  : varian soal

## 2. Variabel Y (Pemahaman Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak)

Variabel Y atau variabel pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan *dependent variable* yang diintervensi oleh variabel penerapan metode mulazamah.

### a. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data terkait variabel penerapan metode mulazamah, peneliti menggunakan metode angket sebagai instrumen utama.

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini tergolong efisien apabila peneliti telah memahami secara jelas variabel yang ingin diukur serta mengetahui informasi apa yang dapat diperoleh dari responden (Sugiyono, 2023:199).

Teknik ini digunakan untuk mengukur aspek pemahaman siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak, yaitu melalui angket tersebut di Madrasah Aliyah Al Ukhuwah Sukoharjo pada tahun ajaran 2024/2025.

#### b. Definisi Konseptual

Pemahaman merujuk pada bentuk perilaku yang mencerminkan kemampuan seorang peserta didik dalam menguasai makna dari suatu konsep yang dipelajari. Kemampuan ini tampak dalam tindakan seperti mengalihkan makna ke dalam bentuk lain, menafsirkan isi materi, menyusun kesimpulan dari informasi yang diperoleh, atau memprediksi makna melalui penggunaan kata-kata maupun simbol-simbol yang dipilih secara mandiri oleh siswa. Dengan demikian, pemahaman terhadap materi merupakan manifestasi dari kecakapan intelektual peserta didik dalam menginternalisasi konsep secara utuh dan menyampaikan kembali pemahamannya dengan cara yang dapat dipahami oleh orang lain, Sudjana dalam (Ayuwardani, 2023:214).

Adapun pemahaman siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam memahami, menguasai, dan menerapkan materi pelajaran tersebut yang diberikan di kelas, yang dapat diukur melalui penilaian formal seperti nilai ujian, tugas, dan nilai raport.

### c. Definisi Operasional

Secara operasional, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Aqidah Akhlak diidentifikasi melalui skor yang diperoleh dari pelaksanaan tes tertulis terstruktur. Tes ini dirancang untuk menilai sejauh mana siswa mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep Aqidah dan Akhlak melalui beberapa indikator:

- 1) Menguraikan konsep atau isi pokok materi Aqidah Akhlak secara tertulis (narasi deskriptif).
- 2) Menafsirkan ayat Al-Qur'an atau Hadis terkait nilai-nilai aqidah dan akhlak (analitis).
- 3) Memberikan contoh penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari (aplikatif).
- 4) Menarik kesimpulan moral dari peristiwa atau kasus kontekstual (evaluatif).
- 5) Membedakan antara perintah dan larangan Islam secara konseptual (konseptual-komparatif).

### d. Kisi – Kisi Instrumen

Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan oleh peniliti yang bertujuan sebagai alat pengumpulan data dan untuk menentukan kualitas dari suatu data yang dikumpulkan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih adalah angket yang berisikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen angket pemahaman siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak**

NO	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Menjelaskan isi kandungan ayat atau hadist terkait Aqidah Akhlak	1, 2	2
2	Memberi contoh penerapan nilai Islam	3, 4	2
3	Membedakan perintah dan larangan secara konseptual	5, 6	2
4	Menyimpulkan pesan moral dalam cerita atau dalil	7, 8	2
5	Menerapkan ajaran dalam situasi kontekstual	9, 10	2

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup berbentuk skala likert. Angket ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Variabel Y (Pemahaman Siswa Aqidah Akhlak) memiliki 10 butir pernyataan dengan lima alternatif jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam pendekatan kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data yang diperoleh dari responden maupun sumber informasi lainnya berhasil dikumpulkan secara lengkap. Proses ini mencakup beberapa tahapan penting, antara lain: pengelompokan data sesuai dengan variabel yang diteliti dan karakteristik responden, penyusunan data dalam bentuk tabel berdasarkan variabel yang diamati, penyajian data untuk setiap variabel secara sistematis, serta pelaksanaan perhitungan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, analisis juga melibatkan proses pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, kecuali pada penelitian yang tidak menyertakan

perumusan hipotesis, di mana langkah terakhir tersebut ditiadakan. Dalam praktiknya, teknik analisis data pada penelitian kuantitatif mengandalkan pendekatan statistik, yang secara umum terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2023:206).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data dari hasil angket (variabel X – metode mulazamah) dan hasil tes siswa (variabel Y – pemahaman siswa). Statistik deskriptif yang digunakan meliputi:

1. Rata Rata (mean): untuk melihat skor rata-rata keseluruhan responden

Rumus Mean :

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$X^-$  = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$  = jumlah seluruh nilai data

N = jumlah data (jumlah responden)

2. Simpangan Baku (*standard deviation*): untuk mengetahui variasi data

Rumus simpangan baku:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan:

SD = Simpangan Baku

X = Setiap Nilai Data

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata (mean)

n = Jumlah Data

$$\sum(x-\bar{x})^2 = \text{Jumlah Kuadrat Selsih Antara Nilai Data Dengan Rata-Rata}$$

## F. Uji Prasyarat

Uji prasyarat adalah serangkaian pengujian yang dilakukan terlebih dahulu sebelum proses analisis statistik dimulai, dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan dalam metode analisis tertentu. Menurut Sugiyono, 2019 dalam (Baskoro, 2025:40), uji prasyarat merupakan tahapan penting yang harus dilalui sebelum menerapkan teknik analisis statistik, seperti regresi maupun korelasi, agar dapat dipastikan bahwa data yang dianalisis telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan statistik yang berlaku, seperti asumsi normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Uji Normalitas

Salah satu metode paling sederhana untuk menguji normalitas adalah dengan menyusun grafik distribusi frekuensi berdasarkan skor yang diperoleh. Hasil pengujian sangat bergantung pada kejelian dalam membaca pola sebar data yang ditampilkan dalam grafik tersebut. Ketika jumlah data besar dan distribusinya tidak sepenuhnya normal, maka kesimpulan yang ditarik berpotensi tidak akurat. Saat ini, telah tersedia berbagai metode uji normalitas yang lebih akurat, seperti Uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji Lilliefors (Usmadi, 2020:58)

Pada penilitian ini, jumlah sampel adalah 58 siswa yang bertindak sebagai responden maka peneliti menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan Statisstical Productand Service Solution (SPSS) versi 25.

Berikut rumus Kolmogorov Smirnov

$$D_{max} = \max\{|F_s(X_i) - F_t(X_i)|\}$$

Keterangan :

i : 1,2,3.....,n

Fs(Xi) : distribusi kumulatif pada observasi

Ft(Xi) : distribusi kumulatif teoritis sesuai dengan distribusi observasi dibawah Ho

Jika nilai  $p > 0,05$  maka data dapat dianggap terdistribusi normal.

Sebaliknya, apabila  $p < 0,05$  maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Secara umum, uji linearitas digunakan sebagai salah satu teknik analisis prasyarat yang penting ketika peneliti akan menerapkan metode analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear, sehingga model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang valid dan akurat. Apabila hubungan antar variabel tidak memenuhi asumsi linearitas, maka penggunaan model regresi linier menjadi kurang tepat dan dapat menimbulkan bias dalam hasil analisis (Nasar et al., 2024:794).

Tujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara X dan Y bersifat linear. Dihitung melalui uji ANOVA *for Linearity* (di SPSS). Analisis ANOVA for Linearity membagi variasi data menjadi tiga bagian:

$$SS_{total} = SS_{linearity} + SS_{deviation\ from\ linearity} + SS_{error}$$

Kemudian digunakan rumus F untuk dua aspek utama:

Uji Linearitas :

$$F_{linearity} = \frac{MS_{residual}}{MS_{linearity}}$$

Uji Penyimpangan dari Linearitas :

$$F_{deviation} = \frac{MS_{deviation}}{MS_{residual}}$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. Sig. (Linearity) < 0,05 → Terdapat hubungan linear signifikan antara X dan Y
- b. Sig. (Deviation from Linearity) > 0,05 → Tidak terdapat penyimpangan signifikan → hubungan benar-benar linear
- c. Sig. (Deviation from Linearity) < 0,05 → Terdapat penyimpangan → data tidak cocok untuk regresi linear

Tidak rumus manual yang umum dipakai, dijalankan otomatis di SPSS.

## G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau yang juga dikenal sebagai uji statistik merupakan proses pengujian terhadap suatu pernyataan yang kebenarannya masih bersifat dugaan atau belum dapat dipastikan. Dalam pelaksanaannya, pengujian ini menggunakan data yang diperoleh dari sampel, dengan membedakan antara sampel berukuran kecil ( $n < 30$ ) dan sampel berukuran besar ( $n \geq 30$ ). Untuk sampel kecil, pengujian dilakukan dengan menggunakan distribusi t dan mengacu pada nilai t-tabel, sedangkan untuk sampel besar digunakan distribusi normal standar yang merujuk pada nilai dalam Z-tabel, menurut Ismanto Hadi Santoso, dalam (Siregar, Wassalwa, Janani, & Harahap, 2024:6).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis Pearson Product Moment dengan bantuan alat bantu penghitungan statistik berupa program Statisstical Productand Service Solution (SPSS) versi 25. Berikut merupakan rumus uji *pearson product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum XY)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : Koefisien validitas item yang dicari

X: Skor responden pada masing-masing item

Y: Skor total responden pada seluruh item

$\sum X$ : Jumlah skor X

$\sum Y$ : Jumlah skor Y

$\sum X^2$ : Jumlah kuadrat dari skor X

$\sum Y^2$ : Jumlah kuadrat dari skor Y

N: Jumlah responden (sampel)

Untuk menentukan apakah suatu item dinyatakan valid atau tidak, nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka item soal dinyatakan tidak valid

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka item soal dinyatakan valid

Dalam proses pengujian validitas ini, peneliti memanfaatkan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 25 pada sistem operasi Windows untuk melakukan perhitungan secara lebih akurat dan efisien.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas

(Metode Mulazamah) terhadap variabel terikat (Pemahaman Siswa Dalam Belajar Aqidah Akhlak), peneliti akan melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan alat bantu penghitungan statistik berupa program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.